UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhiSebagaiSyaratGuna

MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S. Pd.)

ProgamStudiPedidikanJasmani,KesehatandanRekreasi

DisusunOleh:

VERUMNIA

NPM : 11.1.01.09.0438

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI,KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh :

VERUMNIA
NPM: 11.1.01.09.0438

Dengan Judul :

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada panitia ujian program studi pendidikan jasmani kesehatan rekreasi fakultas keguruan ilmu pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : **14 Agustus 2015**

Pembimbing I	Pembimbing II
Wasis Himawanto, M.Or	**Drs. Slamet Junaidi, M.Pd**
NIDN. 0723128103	**NIDN. 0015066801**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

VERUMNIA
NPM: 11.1.01.09.0438

DENGAN JUDUL :

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Penjaskesrek FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal: 25 Agustus 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

PanitiaPenguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	.....
2. Penguji I	: Drs. Slamet Junaidi, M.Pd	.....
3. Penguji II	: Wasis Himawanto, M.Or	.....

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN ANTARA KEKUATAN OTOT LENGAN DAN KEKUATAN OTOT PERUT DENGAN KEMAMPUAN SERVICE ATAS PERMAINAN BOLA VOLI PADASISWA PUTRA MTs NEGERI MODEL PARE TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Verumnia

11.1.01.09.0438

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Verumnia25@yahoo.co.id

Wasis Himawanto, M.Or dan Drs. Slamet Junaidi, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Verumnia. UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015**.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, September 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bolavoli pada Siswa Kelas X Smk Pgri 3 Kediri melalui model pembelajaran *cooperative learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas(PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Siswa Kelas X Smk Pgri 3 Kediri yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar servis atas bolavoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kualitatif dengan hasil prosentase.

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh peningkatan yang signifikan daripratindakanke siklus I dan siklus II. Prestasi belajar servis atas bolavoli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase prestasi belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 77,78% atau sejumlah 28 siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bolavoli pada Siswa Kelas X Smk Pgri 3 Kediri.

Kata kunci :model pembelajaran, *cooperative learning*, servis atas bola voli.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematik untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan juga Perguruan Tinggi.

Penjas sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah di sadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaanya pengajaran Penjas berjalan belum efektif seperti yang di harapkan. Pembelajaran Penjas cenderung konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru saja, di mana siswa di tuntut untuk mengikuti perintah dari guru. Padahal orientasi pembelajaran harus di sesuaikan dengan perkembangan anak, serta isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus di sesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sebab sasaran pembelajaran di tujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Jadi konsep dasar Penjas dan model pengajaran Penjas yang efektif perlu di pahami oleh mereka yang hendak mengajar Penjas.

Materi pelajaran Penjas yang meliputi : pengalaman mempraktikan keterampilan dasar permainan dan olahraga di sajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, efektif dan menyenangkan.

Lewat program Penjas dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Sumbangan nyata dari Penjas adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak (psikomotor). Karena itu posisi Penjas menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari pada mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan-keterampilan lain, hal inilah yang

membuat sekaligus mengungkapkan kelebihan Penjas dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui Penjas terbina sekaligus aspek penalaran, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa cabang olahraga yang wajib diajarkan. Ditinjau dari materi yang harus diberikan kepada siswa, materi pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga diluar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum Penjas pada tiap-tiap sekolah. Salah satu cabang olahraga yang di ajarkan adalah bolavoli. Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sesuai dengan kompetensi dasar yang termuat dalam silabus pendidikan jasmani untuk SMA kelas XI yaitu “Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri”. Olahraga permainan ini dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan, rekreasi maupun olahraga prestasi. Sebagai olahraga pendidikan, teknik dasar dalam permainan bolavoli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajarannya lebih menekankan pada proses pembelajaran. Dengan ciri pembelajaran tersebut, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran bolavoli. Permainan bolavoli memiliki manfaat yang cukup besar dalam pembentukan individu yang sportif dan perkembangan jasmani maupun rohaninya. Perkembangan jasmani di tujukan untuk membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan, kelincahan, kecepatan, daya tahan, kelentukan dan lain sebagainya. Manfaat bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh kearah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Langkah awal dalam proses pembelajaran permainan bolavoli yaitu

memperkenalkan macam-macam teknik dasar bolavoli agar siswa memahami dan menguasainya. Disekolah–sekolah, teknik dasar dalam permainan bolavoli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari sikap dasar, *passing, service, block* maupun *smash* atau *spike.* Dengan menguasai macam –macam teknik dasar bolavoli, diharapkan siswa akan memiliki ketrampilan bermain bolavoli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas bolavoli. Hal tersebut didukung oleh pencapaian hasil belajar servis atas bolavoli yang masih rendah dari 36 siswa hanya 13 siswa yang mampu memenuhi target pencapaian pembelajaran servis atas bolavoli. Rata–rata nilai kelas menunjukkan angka hanya 36,11% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 menjadi bukti kurang efektifnya pembelajaran teknik dasar servis atas bolavoli yang diberikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya penguasaan teknik dasar servis atas bolavoli. Ketidakberhasilan siswa karena ketika siswa akan melakukan servis atas seperti: 1) Cara melempar bola, 2) *Stance* (sikap pada waktu hendak memukul bola, baik sikap tubuh, kaki ataupun lengan) yang salah, 3) Perkenaan tangan terhadap bola, 4) Posisi lengan yang kurang terayun, sehingga daya kekuatannya pun berkurang. Faktor lain adalah seperti kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang sehingga menyebabkan kurang optimalnya hasil pembelajaran servis atas bolavoli yang di capai. Dari hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani di Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 , menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA tersebut secara umum memiliki kemampuan menengah kebawah, disamping beberapa siswa memiliki intelegensi diatas rata-rata. Dalam observasi kelas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa - siswi kelas X memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap pelajaran pendidikan jasmani. Masih tampak beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya sendiri dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain faktor dari siswa, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar servis atas bolavoli pada siswa yaitu kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Guru juga kurang akan model-model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Dari hasil pengamatan, model yang digunakan dalam pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa melakukan gerakan atau latihan berdasarkan perintah yang ditentukan guru. Salah satu keterbatasan guru pendidikan jasmani dalam mengajar adalah dalam hal menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Faktor pembelajaraan dan tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi servis atas bolavoli memaksa guru untuk mengembangkan media dan model pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, terkadang siswa itu cenderung malu apabila disuruh memperagakan suatu gerakan, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima pelajaran dengan baik. Apabila pendekatan pembelajaran tersebut tepat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sehinga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Melihat dari uraian permasalahan di atas, maka penulis berencana mengupayakan peningkatan hasil belajar servis atas bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran, yang pada kenyataannya belum digunakan dengan maksimal oleh guru penjas di Smk Pgri 3 Kediri dan pada guru penjas pada umumnya. Model pembelajaran yang penulis gunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara belajar yang dalam pelaksanaannya menekankan kepada pembelajaran olahraga/*sport education* secara berkelompok, yang di harapkan mampu mengatasi berbagai kelemahan pembelajaran yang selama ini sering di lakukan oleh para guru penjas. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa di beri kebebasan untuk mengekspresikan

kemampuannya terhadap tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Dengan cara kooperatif di harapkan siswa dapat memiliki kreativitas dan inisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kooperatif di kembangkan juga unsur kompetitif, sehingga siswa saling berlomba menunjukkan kemampuannya yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan servis atas dalam permainan bolavoli dan untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran servis atas bolavoli.

Dengan menyadari arti pentingnya model yang tepat dalam proses pembelajaran bagi siswa dan berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) pada siswa Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Permainan Bolavoli pada siswa Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 ".

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 3 Kediri yang memiliki lapangan yang luwas meliputi lapangan basket, lapangan voli, bak lompat, dan lapangan tenis yang dapat menunjang pembelajaran penjasorkes secara maksimal.

Sebelum pelaksanaan dilakukan survei ke lapangan sampai penyusunan proposal, kemudian melakukan seleksi informan dan menyiapkan instrumennya.

Adapun tehnik pengumpulan data penelitian ini diantaranya: tes praktek, opserfasi lapangan. Menurut Mulyasa (2009:183), data penelitian kumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi sumber data, jenis data, tehnik pengumpulan data, pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi informasi tentang keadaan siswa dari aspek kuantitatif dan kualitatif.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pembahasan hasil penelitian pada BAB IV disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan penguasaan servis atas dalam permainan bolavoli pada Siswa Kelas X Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015, dengan pembahasan dari masing-masing permasalahan yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan kooperatif (*cooperative learning*), sangat baik untuk meningkatkan kemampuan melakukan servis atas bolavoli Siswa Kelas X Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan melakukan servis atas bolavoli Siswa Kelas X Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 27,78%, dengan prosentase ketuntasan 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41,67%, dengan prosentase ketuntasan 77,78% atau 28 siswa.

2. Model pembelajaran dengan kooperatif (*cooperative learning*), sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli Siswa Kelas X Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan yang dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar servis atas bolavoli Siswa Kelas X Smk Pgri 3 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 ranganyar setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 27,78%, dengan prosentase ketuntasan 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41,67%, dengan prosentase ketuntasan 77,78% atau 28 siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta : Era Pustaka Utama.

Barbara L. Viera, MS & Fergusson Bonnie Jill. (2000). *Bola Voli Tingkat*

Pemula.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Depdiknas. (2011). *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Depdiknas.

Dimyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT. Rineke Cipta

Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. (2011). *Cooperative Learning.* Bandung : Alfabeta.

Kristiyanto, A. (2010). *Memperluas Permainan Bolavoli Di Masyarakat Kita.* Cetakan 1. Surakarta : UNS Press.

_____. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.

Munasifah. (2008). *Bermain Bola Voli.* Semarang : Aneka Ilmu.

Percailmu. (2010). *Metode Pembelajaran Kooperatif.* Diperoleh 15 Juli 2012, dari *http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2086586-metode-pembelajaran-kooperatif/#ixzz20i93z8LR*

Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA.* Jakarta : Litera.

Sugiyanto. (1994). *Belajar Gerak.* Surakarta : UNS Press.

Suharno. (1974). *Permainan Bola Volley*. Yogyakarta : Gadjah Mada University
Press.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rhineka Cipta.

Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning.* Cetakan V. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yunus, M. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli.* Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.